

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Konseptual

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian Beasiswa KIP-Kuliah dan prestasi mahasiswa.

2.1.1. Beasiswa KIP-Kuliah

Beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa dengan maksud supaya dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sehingga jenjang pendidikan yang ditempuh bisa lebih tinggi Yusuf dan Sari (2022). Hermina dan Asha (2022) menyebutkan bahwa tujuan diberikannya beasiswa kepada mahasiswa yang membutuhkan yaitu agar mahasiswa termotivasi dan juga memiliki rasa semangat untuk melanjutkan dan menyelesaikan perguruan tinggi dengan baik karena bantuan yang sudah didapatkan selama berkuliah.

Beasiswa KIP-Kuliah adalah program dari pemerintah yang diluncurkan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dimulai pada tahun 2010. Program KIP-Kuliah ini adalah upaya dari pemerintah dalam memberikan kemudahan jalan pendidikan lebih khususnya di perguruan tinggi/universitas sesuai dengan Undang-Undang 1945 yang ada dan tertuang dalam pasal 31 yang isinya mengatur tentang hak dan kewajiban warga negara Republik Indonesia dan dalam hal ini menegaskan bahwa pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada dunia pendidikan di Indonesia. Program

bidikmisi ini diperuntuk bagi siswa-siswi yang telah lulus pendidikan di jenjang sekolah menengah atas yang memiliki prestasi baik dalam berbagai bidang kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang memiliki ketidakmampuan untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Adanya tujuan dari program beasiswa bidikmisi yaitu untuk sekiranya dapat menghentikan mata rantai kemiskinan yang ada di Indonesia sehingga mampu mengubah nasib dari keluarga yang kurang mampu.

2.1.1.1. Tujuan Beasiswa KIP-Kuliah

- 1) Memberikan peluang kepada mahasiswa atau pelajar supaya mereka tetap bisa mendapatkan ilmu dan wawasan sesuai dengan jurusan yang mereka inginkan, terkhusus bagi mereka yang terkendala masalah biaya.
- 2) Adanya pemerataan pendidikan dan juga ilmu pengetahuan kepada pelajar atau mahasiswa yang butuh bantuan. Belajar tentu bisa didapatkan di mana saja, dan kita juga berhak untuk mencari ilmu pengetahuan di mana saja. Namun, tidak semua pendidikan gratis, ada juga yang perlu mengeluarkan biaya untuk tetap merasakan dunia pendidikan, semua hal tersebut dapat diwujudkan melalui beasiswa yang mereka terima.
- 3) Terciptanya generasi yang akan datang menjadi generasi yang cerdas dan juga pandai. Dengan adanya peluang beasiswa ini membuat pelajar atau mahasiswa menikmati pendidikan yang lebih tinggi dan tentunya dengan pengetahuan yang lebih luas. Sehingga di masa yang akan datang

diharapkan generasi ini dapat menjawab persoalan yang ada pada zaman yang terus menerus berkembang dan maju.

- 4) Kesejahteraan dapat meningkat karena pelajar atau mahasiswa yang menerima beasiswa dapat menyumbangkan ide dan gagasan yang didapatkan selama bangku pendidikan, diharapkan dari ide gagasan yang mereka punya dapat diterapkan dan menjadi kesejahteraan masyarakat ke depannya dan juga kesejahteraan keluarga.
- 5) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik.
- 6) Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- 7) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dengan tepat waktu.
- 8) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Adanya beasiswa KIP-Kuliah bagi mahasiswa yang membutuhkan yaitu agar dapat membantu kemajuan pendidikan. Pemerataan pendidikan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan masa depannya di bidang pendidikan tanpa harus memikirkan kendala biaya sehingga semua mahasiswa mendapat kesempatan yang sama selama perkuliahan. Beasiswa juga memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa karena dengan beasiswa tersebut membuat mahasiswa terdorong untuk mempertahankan semangat dalam belajar agar terus berinovasi dan berpacu

dalam membuat prestasi dan mampu menyelesaikan masa studi. Beasiswa diperuntukkan bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan perkuliahan dikarenakan masalah di bidang ekonomi, sehingga dengan adanya bantuan tersebut mampu membantu mahasiswa mendapatkan pendidikan yang layak. Mahasiswa beasiswa juga diharapkan memiliki jiwa sosial yang tinggi supaya ketika mereka lulus dapat menyumbangkan ilmu mereka semaksimal mungkin untuk kepentingan bersama.

Tujuan beasiswa juga dijelaskan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amin (2017):

1. Memberikan dorongan kepada penerima beasiswa agar memiliki semangat dan gairah dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi.
2. Memberikan kesempatan mahasiswa yang ingin belajar di bangku perkuliahan namun terkendala biaya pendidikan.
3. Dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang dapat diandalkan kemampuan dan keahliannya untuk kepentingan umum.
4. Menciptakan pemerataan pendidikan bagi semua mahasiswa yang terus ingin melanjutkan pendidikan.

Beasiswa pendidikan seharusnya memang diberikan kepada mahasiswa yang memang membutuhkan dalam hal biaya pendidikan, sehingga mereka tetap dapat mengenyam pendidikan walaupun terkendala biaya. Untuk mahasiswa yang memang tidak terkendala dalam hal biaya namun ingin mendapatkan beasiswa jika memang mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang berprestasi dan mampu memberikan kontribusi kepada kampus dan pihak luas lainnya. Karena jika

mahasiswa yang tergolong masih mampu mendapatkan manfaat beasiswa lebih baik uang tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan penelitian yang berguna kedepannya. Sehingga tujuan pemberian beasiswa memang benar-benar tercapai karena dapat membentun Sumber Daya Manusia yang unggul dan juga memiliki kualitas dan berguna bagi masyarakat, universitas, serta bangsa dan negara.

2.1.1.2. Manfaat Beasiswa KIP-Kuliah

Beasiswa KIP-Kuliah memiliki beberapa manfaat Yusuf dan Sari (2022) sebagai berikut:

- a) Memberikan bantuan kepada mahasiswa yang membutuhkan agar dapat menikmati perguruan tinggi dan mengikuti pelatihan.
- b) Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk dapat bersaing secara sehat yaitu dalam hal prestasi.
- c) Memeberikan dorongan kepada mahasiswa supaya dapat memperoleh dan juga memberikan ide gagasan dan wawasannya agar dapat berprestasi.

Beasiswa KIP-Kuliah memberikan manfaat kepada penerima bahwa selama delapan semester untuk program Strata Satu (S-1) Astuti D. et al (2019). Adapun besaran subsidi biaya hidup yang diberikan serendah-rendahnya adalah Rp 750.000,- per bulan, diberikan kepada mahasiswa setiap semester (6 bulan). Sedangkan pembebasan biaya pendidikan mencakup semua biaya yang dibayarkan ke Perguruan Tinggi untuk kepentingan pendidikan. Manfaat tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa agar dapat mengenyam pendidikan tanpa memikirkan

biaya studi dan memberikan bantuan biaya hidup sehingga dapat dipergunakan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup selama menjadi mahasiswa di Yogyakarta.

2.1.2. Prestasi Belajar Mahasiswa

2.1.2.1. Pengertian Prestasi

Menurut Yusuf & Sari (2022) belajar adalah tingkat pencapaian seorang dalam sebuah proses yang sudah dilalui dengan berhasil. Prestasi tersebut bisa dalam hal apa saja, orang yang berprestasi memiliki skill, keahlian, keunggulan, serta sikap yang baik sehingga dapat menghasilkan suatu prestasi. Prestasi sendiri biasanya disebut dengan buah yang di peroleh dari pekerjaan yang sudah dilalui sebelumnya. Tentu untuk mendapatkan prestasi tersebut ada tantangan yang harus dihadapi, karena mendapatkan sebuah prestasi bukan hal yang mudah untuk didapatkan. Contohnya yaitu ketika mahasiswa melakukan proses belajar selama satu semester dan menghasilkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang memuaskan, dan poin SPAMA yang sudah diperoleh selama masa studi baik akademik maupun non akademik.

2.1.2.2. Indikator Prestasi

a. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah sebuah sistem penilaian yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengukur prestasi akademik seseorang selama masa studi mereka. IPK biasanya diperoleh

dengan menghitung rata-rata bobot nilai yang diperoleh oleh seorang mahasiswa dalam semua mata kuliah yang diambil selama masa studi mereka.

IPK dihitung dengan mengalikan bobot nilai (biasanya dalam skala 0-4) dari setiap mata kuliah dengan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) yang diberikan oleh mata kuliah tersebut, kemudian menjumlahkan bobot mata kuliah tersebut. Setelah itu, jumlah total bobot mata kuliah tersebut dibagi dengan jumlah total SKS yang diambil.

IPK adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan akademik seseorang dan memberikan gambaran tentang performa mereka dalam studi. IPK yang tinggi biasanya dianggap sebagai prestasi akademik yang baik, sementara IPK yang rendah bisa mencerminkan tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh seorang mahasiswa dalam studinya. Adanya indikator tersebut peneliti berharap dapat melihat apakah mahasiswa KIP-Kuliah memiliki prestasi dalam bidang akademik atau tidak.

b. Sistem Partisipasi Aktivitas Mahasiswa Atma Jaya (SPAMA)

Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki cara menarik untuk mengajak mahasiswa dapat aktif dalam akademik maupun non akademik, hal tersebut merupakan salah satu syarat yudisium yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Cara menarik ini disebut dengan Sistem Partisipasi Aktivitas Mahasiswa Atma Jaya (SPAMA) di mana

Setiap kegiatan akademik maupun non akademik diberi nilai dalam bentuk poin-poin yang kemudian poin tersebut di input kedalam SIKMA UAJY sebagai bukti bahwa mahasiswa sungguh-sungguh telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mahasiswa harus memenuhi kewajiban poin SPAMA minimal 65 Satuan Aktivitas (SA) atau poin yang dibagi kedalam 5 bidang:

a) Keatmajaan

Bidang Keatmajaan merupakan bidang yang harus dipenuhi dan diikuti oleh mahasiswa sejak menjadi Mahasiswa Baru yang terdiri dari kegiatan inisiasi, LDPKM, Kelas Jogja Istimewa serta kelas bahasa CCU. Poin Keatmajayaan memberikan poin yang cukup besar yaitu 25 poin, jika mahasiswa mengikuti semua rangkaian Keatmajayaan maka poin akan terinput ke SIKMA secara otomatis tanpa mengupload mandiri.

b) Bidang Penalaran

Poin yang harus dipenuhi dalam Bidang Penalaran cukup tinggi yaitu sebesar 20 poin, alasan mengapa dalam bidang penalaran memberikan syarat 20 poin karena sertifikat bidang penalaran cukup mudah didapatkan yang dapat diperoleh dari banyak sumber. Hanya dengan mnegikuti kegiatan akademik seperti seminar internasional maupun nasional, mengikuti perlombaan karya tulis, debat, pidato, dan lain sebagainya. Dalam memenangkan sebuah perlombaan mahasiswa dapat berkesempatan mendapatkan 10 poin sekaligus,

sehingga dapat dikatakan cukup mudah mendapatkan poin pada bidang penalaran.

c) **Bidang Minat Bakat**

Poin yang harus dikumpulkan dalam bidang minat bakat cukup kecil yaitu hanya 8 poin saja karena untuk mendapatkannya bisa dikatakan cukup sulit jika mahasiswa tersebut tidak memiliki hobi dalam bidang seni maupun olahraga. Namun bagi mahasiswa yang mempunyai hobi dalam bidang seni maupun olahraga tentunya tersebut merupakan hal yang menyenangkan dan mudah untuk diperoleh.

d) **Bidang Pengabdian Pada Masyarakat**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta ingin mengajak mahasiswa untuk memiliki jiwa pengabdian masyarakat yang dapat berguna bagi social. Poin yang harus dikumpulkan dalam bidang ini hanya 6 poin saja yang dapat diperoleh melalui aksi social, penyuluhan, pembinaan, serta pendidikan masyarakat, Kuliah Kerja Nyata, dan aksi pengabdian masyarakat yang lainnya.

e) **Bidang Organisasi dan Pengembangan Kepribadian**

Pilihan dalam bidang organisasi dan pengembangan kepribadian ini cukup banyak karena sertifikat keorganisasian dan pengembangan kepribadian dapat diperoleh melalui kegiatan keorganisasian dan kepanitiaan baik secara nasional maupun internasional. Poin yang harus dipenuhi dalam bidang ini hanya sebesar 6 poin, jadi

diharapkan mahasiswa bisa memperoleh poin tersebut dan dapat aktif dalam kegiatan diluar jam kelas yaitu organisasi dan pengembangan kepribadian.

2.2 Studi Terkait

Penelitian yang sudah dilakukan Retnaningtyas (2018) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar dan prestasi akademik antara mahasiswa bidikmisi dan reguler di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (FIP UM). Teknik. Hasil analisis menunjukkan (1) motivasi belajar mahasiswa bidikmisi dan reguler dalam kualifikasi sedang, (2) prestasi akademik mahasiswa bidikmisi dan reguler memiliki predikat dengan pujian, (3) tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan reguler, (4) ada perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bidikmisi dan reguler. Teknik analisis dengan metode kuantitatif yaitu deskriptif komparatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus & Arifin (2016) bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan prestasi belajar mahasiswa penerima bidik misi dan non bidik misi, dan 2) Faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi pelajar mahasiswa penerima bidik misi dan non bidik misi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perbedaan prestasi belajar mahasiswa penerima bidik misi dan non bidik misi, yaitu IPK mahasiswa bidik misi lebih baik di bandingkan IPK mahasiswa non bidik misi lebih aktif dalam perkuliahan dan pengerjaan tugas, (2) Faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan non bidikmisi yaitu faktor dari dalam meliputi minat, motivasi dan intelegensi

sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan tempat tinggal, keluarga dan pergaulan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlija et al (2020) bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar mahasiswa bidikmisi lebih baik dari mahasiswa non bidikmisi pada Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah. Hasil penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a . Artinya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa non bidikmisi Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes yang diberikan kepada mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi.

Penelitian yang sudah dilakukan Badu et al (2018) bertujuan: 1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima bidikmisi dengan non bidikmisi dan 2) untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima bidikmisi dan yang non bidikmisi. Teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi yang dibuktikan dengan uji t , di mana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dimana nilai $t_{hitung} = 2,031$ dan $t_{tabel} = 1,671$.

Penelitian yang sudah dilakukan (Sucahyo & Muhammad, 2014) bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara mahasiswa bidik misi dan mahasiswa non bidik misi dalam prestasi belajar akademik untuk angkatan 2011

dan 2012. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen. Dari hasil penghitungan statistik dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil prestasi belajar akademik antara mahasiswa bidik misi dan non bidik misi. Karena pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa $P \text{ value } (0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Roikhan (2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana beasiswa BAZIS (Majelis Pengurus Zakat) terhadap prestasi belajar siswa di Jakarta Timur. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa variabel prestasi dapat dijelaskan oleh variabel sebaran, pola penggunaan, pengendalian dan jenis kelamin sebesar 96,6% dan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini berpendapat bahwa variabel beasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan dikumpulkan dari penerima beasiswa BAZIS periode 2014 hingga 2015, dengan sampel dipilih secara random sampling.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al (2019) bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program beasiswa pendidikan bagi siswa lulusan SLTA yang berasal dari Keluarga Ekonomi Miskin (Bidikmisi). Beasiswa ini menghabiskan dana APBN yang tidak sedikit, oleh karena itu perlu dikaji akuntabilitas penggunaannya. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan beasiswa Bidikmisi meningkatkan akses belajar di perguruan tinggi, memastikan retensi dan penyelesaian mahasiswa. Selain itu, juga ditemukan motivasi belajar yang tinggi di kalangan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, namun hampir separuhnya memiliki motivasi belajar yang rendah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Suarez (2015) yang bertujuan untuk memverifikasi dampak beasiswa terhadap prestasi akademik siswa dengan menggunakan perguruan tinggi di Negara Bagian Enugu, Nigeria sebagai studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa meningkat secara signifikan dengan peningkatan pemberian beasiswa. Hasilnya juga menunjukkan bahwa dengan beasiswa prestasi akademik siswa di perguruan tinggi di negara bagian Enugu akan menurun sebesar 13% tetapi akan meningkat sekitar 87% jika beasiswa diberikan kepada siswa yang tidak mampu. Penelitian ini menggunakan data survei yang dihasilkan dari 540 kuesioner yang dibagikan kepada siswa di dua belas (12) perguruan tinggi di Enugu, Negara bagian, Nigeria.

Penelitian yang dilakukan Noviani (2020) bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi dan mengetahui adakah pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi. Hasil Beasiswa Bidikmisi mempengaruhi motivasi belajar sebesar 39,9% dan mempengaruhi prestasi belajar hanya sebesar 3,1%. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Misro'i et al (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beasiswa kartu Indonesia pintar kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana.

Penelitian yang dilakukan Hardisman et al (2020) bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi pada mahasiswa S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42,1% mahasiswa bidikmisi dan 65,8% mahasiswa non bidikmisi memiliki prestasi akademik yang tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi ($p\text{-value} = 0,038$). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study komparatif.

